

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Karakteristik Pengembangan Profesionalisme guru berkelanjutan bagi guru-guru bersertifikasi di SMK Negeri 2 Sragen**

Berdasarkan paparan data temuan penelitian dan pembahasan seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya, karakteristik pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan bagi guru guru bersertifikasi di SMK Negeri 2 Sragen dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan profesionalisme guru belum berjalan dengan baik, walaupun sebagian kecil guru telah melakukan kegiatan namun masih sebatas pada kegiatan membuat KTI dalam bentuk PTK yang hanya didokumentasikan di perpustakaan sekolah, dan membuat media pembelajaran.

Kegiatan pengembangan profesi berupa KTI, dibuat oleh guru pada dasarnya masih bersifat musiman, artinya belum dilakukan secara periodik. Kegiatan pengembangan khususnya membuat KTI berupa PTK berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran yang merupakan kebutuhan siswa yang terfokus pada pendalaman materi, dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Selain PTK dan membuat

media pembelajaran, guru telah mencoba membuat KTI dalam bentuk diktat pelajaran, namun masih dala tahap pengerjaan.

Adapun karakteristik pengembangan guru berkelanjutan di SMK Negeri 2 Sragen adalah: (1) Guru SMK Negeri 2 Sragen telah menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, (2) Menguasai bahan penunjang yang mendukung bidang studi, (3) Mengelola program belajar-mengajar (4) Kemampuan dalam mengelola kelas (5) Memanfaatkan media atau sumber belajar, (6) mampu mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar dengan baik.

## **2. Karakteristik Kesulitan yang Dihadapi Guru Bersertifikasi dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Sragen**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kesulitan internal dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kabupaten Sragen adalah: (1) Minat untuk melaksanakan pengembangan dan kemampuan menulis, (2) Keterbatasan waktu yang disebabkan oleh beban tugas selain tugas-tugas, (3) Faktor kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas, (4) Kompetensi yang diperlukan belum mendukung dengan tugas-tugas pokok guru, (5) Penghasilan tidak sesuai dengan prestasi kerja, (6) Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara

berkelanjutan disebabkan oleh aktivitas guru yang justru terjebak pada rutinitas, (7) Tidak adanya upaya pihak berwenang untuk mendorong guru ke arah pengembangan kompetensi diri ataupun karier, (8) Guru kurang termotivasi untuk melakukan pengembangan profesionalisme dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesinya, (9) Kebiasaan penggunaan cara mengajar yang dilakukan secara monoton dan ketrampilan guru dalam melaksanakan pengembangan profesi masih rendah.

Permasalahan eksternal yang menghambat guru dalam melakukan kegiatan pengembangan profesionalisme adalah: (1) Guru tidak memiliki latar belakang pengetahuan dan ketrampilan yang kuat tentang pengembangan profesi, (2) Lingkungan kerja guru yang kurang mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan, (3) PGRI belum berperan secara aktif dalam pengembangan profesi guru, (4) Adanya Undang-undang guru dan dosen, berdampak pada penambahan beban tugas guru di luar mengajar, (5) Tuntutan masyarakat terhadap tugas-tugas guru semakin berat, sehingga program-program sekolah terkonsentrasi pada pelaksanaan pembelajaran dan prestasi siswa.

### **3. Upaya dalam mengatasi permasalahan dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kabupaten Sragen**

Upaya untuk mengatasi permasalahan pengembangan dilakukan dengan cara internal dan eksternal, cara internal dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara: (1) Melakukan pembinaan rutin untuk meningkatkan pemahaman tentang standar profesi guru kepada guru, (2) Mendorong guru untuk melakukan kerjasama antar guru melalui organisasi profesi, (3) Memberikan keteladanan kepada guru agar guru dapat mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada masyarakat dan (4) Membiasakan Guru untuk memanfaatkan teknologi informasi baik sebagai sarana melaksanakan tugas-tugas administrasi maupun tugas-tugas mengajar.

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan eksternal yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain: (1) Memberi kesempatan kepada Guru untuk mengikuti seminar, bimbingan teknis (bimtek) dan lokakarya pengembangan profesi, (2) Memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kuliah lanjut maupun kuliah penyesuaian pendidikan, (3) Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan study banding dengan sekolah sejenis yang lebih maju, dan (4) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

## **B. Implikasi**

### **1. Karakteristik Pengembangan Profesionalisme guru berkelanjutan bagi guru-guru bersertifikasi di SMK Negeri 2 Sragen**

Jika guru mampu menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan penunjang yang mendukung bidang studi, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, memanfaatkan media atau sumber belajar, dan mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar. Maka kompetensi guru di bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme dapat meningkat.

### **2. Karakteristik Kesulitan yang Dihadapi Guru Bersertifikasi dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Sragen**

Jika guru mampu mengatasi permasalahan internal maupun eksternal dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan, maka profesionalisme guru dapat berkembang dengan baik.

### **3. Upaya dalam mengatasi permasalahan dalam Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kabupaten Sragen**

Jika upaya mengatasi permasalahan dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka guru merasa terbantu dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesionalisme berkelanjutan.

## **C. Saran-Saran**

### **1. Pemerintah**

Sebaiknya program-program pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dapat dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan, selain itu dalam rangka mengatasi berbagai kesulitan guru, pemerintah lebih mengintensifkan tugas-tugas Pengawas dan Kepala Sekolah untuk memberikan pembinaan secara rutin.

### **2. Kepala Sekolah**

Agar pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik, sebaiknya kepala sekolah secara khusus memiliki program pembinaan pengembangan profesionalisme guru.

### **3. Guru**

Untuk mengatasi permasalahan pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan, sebaiknya guru mengikuti saran dan masukan kepala sekolah, secara aktif mengikuti kegiatan profesi, berupaya untuk meningkatkan pelayanan bermutu tinggi, membiasakan diri untuk memanfaatkan teknologi informasi, mengikuti kegiatan pengembangan profesi seperti seminar bimbingan teknis (bimtek), lokakarya pengembangan profesi, melakukan study banding, dan bila memungkinkan mengikuti kuliah lanjut.